

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN DAN PENGGUNAAN DIGITAL ASSESSMENT BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU-GURU SMK SE-KECAMATAN PRAYA, LOMBOK TENGAH

ASSISTANCE IN THE PREPARATION AND USE OF DIGITAL ASSESSMENT BASED ON THE INDEPENDENT CURRICULUM FOR VOCATIONAL SCHOOL TEACHERS IN PRAYA DISTRICT, CENTRAL LOMBOK

Ni Ketut Widiartini¹, Ida Ayu Reviena Damasanti², Edy Agus Juny Artha³

^{1,2,3}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: ketut.widiartini@undiksha.ac.id¹, ayu.reviena@undiksha.ac.id²,
juny.artha@undiksha.ac.id³

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan digital literasi para pengajar vokasi di SMK Se-Kecamatan Praya Lombok Tengah sekaligus mendukung implementasi kurikulum Merdeka melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan kuis digital sebagai instrumen asesmen. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan *sharing session* secara daring dan pendampingan melalui WhatsApp grup. Presentasi produk dilaksanakan dengan cara implementasi kuis digital dengan memanfaatkan aplikasi Quizziz yang dilakukan oleh pengajar vokasi di SMKN 1 Praya. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelatihan dan pendampingan penggunaan kuis digital sebagai instrumen asesmen. Hasil kuisisioner yang disebarkan kepada para peserta pelatihan menunjukkan bahwa 85,9% peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan ini.

Kata kunci: Asesmen, Digital, Kuis, Merdeka kurikulum

Abstract

This service was carried out to improve the digital literacy skills of vocational teachers at SMKs Praya, Central Lombok and support the implementation of Merdeka curriculum through a training and an assistance in using digital quizzes as assessment instruments. Activities were conducted through online sharing sessions and mentoring via WhatsApp groups. The product presentation was carried out by implementing a digital quiz using Quizziz application carried out by vocational teachers at SMKN 1 Praya. An evaluation was conducted to determine the effectiveness of the training and assistance program of using digital quizzes as an assessment instrument. The results of the questionnaire distributed to the training participants showed that 85.9% of participants responded positively to this activity.

Keywords: Assessment, Digital, *Merdeka* curriculum, Quiz

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan selalu berjalan beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini membuat pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap sistem pendidikan di negaranya khususnya di Indonesia yang mana pemerintah selalu melakukan perubahan terhadap kurikulum menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Valen & Satria, 2021). Sugiri dan Priatmoko (2020) menyatakan bahwa pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum yang setiap periode mengalami proses evaluasi dan pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman guna mempersiapkan generasi bangsa yang kompeten dan siap bersaing secara global. Salah satu kurikulum saat ini sedang menjadi sorotan dan baru saja dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dikeluarkan sebagai bentuk perbaikan terhadap pendidikan di Indonesia pasca pandemic Covid-19 yang telah disesuaikan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 sehingga diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang (Apriyanti, 2023).

Kurikulum Merdeka diterapkan bagi semua tingkat pendidikan yang ada di Indonesia dimana dalam hal ini para pengelola instansi pendidikan termasuk guru diberikan wewenang untuk mengatur dan merancang proses pembelajaran berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal yang membedakan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya tidak hanya terletak pada fleksibilitas yang diberikan kepada para guru dan pengelola instansi pendidikan dalam mengatur proses pembelajaran sesuai kebutuhan siswanya, namun juga pada komponen pembelajaran yang akan digunakan oleh para guru (Sadieda dkk., 2022). Maipita dkk., (2021) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan agar proses pembelajaran mampu menghubungkan tuntutan di industri kerja dengan keterampilan siswa yang direfleksikan melalui komponen pembelajaran yang digunakan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran harus bersifat autentik agar mampu memberikan pengalaman belajar nyata bagi siswa sesuai apa yang nantinya mereka hadapi di dunia kerja.

Penerapan Kurikulum Merdeka saat ini memang sedang menjadi fenomena dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya pada sekolah menengah kejuruan (SMK). Pembelajaran yang dirancang di SMK memang bertujuan untuk mempersiapkan para siswa agar menjadi individu yang kompeten dalam dunia kerja menimbang bahwa mereka berpeluang untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus (Firdaus dkk., 2022). Hal ini membuat kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan proses belajar terhubung dengan kebutuhan dunia industri sesuai dengan tujuan maupun visi dan misi sekolah menengah kejuruan (SMK). Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak terdapat tantangan dalam penerapan kurikulum terbaru ini dalam proses pembelajaran di SMK khususnya bagi proses pembelajaran praktik siswa SMK itu sendiri (Sugiri & Priatmoko, 2020). Salah satu permasalahan yang saat ini masih dihadapi oleh para guru SMK adalah kesulitan dalam merancang maupun menggunakan komponen

pembelajaran yang bersifat autentik dan mampu menyajikan serta mengarahkan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar nyata (Apriyanti, 2023).

Permasalahan terkait dengan penyusunan maupun penggunaan komponen pembelajaran yang bersifat autentik dapat dicapai dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Fatimah dkk., (2019) menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi solusi atau media dalam menyediakan pembelajaran yang bersifat autentik dan sebagai wujud dari pembelajaran abad ke-21. Widodo dkk., (2021) dalam penelitiannya mengintegrasikan teknologi sebagai instrumen penilaian atau asesmen. Penggunaan teknologi dalam bentuk kuis digital mampu menjadi solusi dalam memberikan pengalaman belajar autentik bagi siswa. Guru dapat merancang atau membuat soal autentik melalui penggunaan kuis digital (Jannah & Pahlevi, 2020). Penggunaan kuis digital sebagai instrumen asesmentidak hanya bisa menjadi solusi dalam menyediakan pembelajaran autentik namun juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa khususnya kemampuan berpikir kritis siswa (Nugraha, 2023).

Penggunaan kuis digital sebagai instrumen asesmendapat mendukung gebrakan Kurikulum Merdeka yang juga menekankan pembaharuan dalam proses evaluasi. Supriyadi dkk., (2022) menyatakan bahwa perbedaan pada kurikulum sebelumnya dan Kurikulum Merdeka juga terletak pada proses evaluasi dimana proses evaluasi diminta untuk menekankan penilaian kognitif siswa terlebih dahulu sebelum mengarah ke penilaian psikomotorik atau skill siswa (Supriyadi dkk., 2022). Penekanan penilaian kognitif dalam penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari sebelum mereka mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapat ke dalam bentuk proyek atau unjuk kerja. Penilaian yang disusun sesuai dengan Kurikulum Merdeka sudah seharusnya mampu meninjau kognitif, sikap, dan keterampilan siswa terkait dengan pembelajaran nyata yang mereka lakukan. Penilaian dengan konsep ini dapat dicapai dengan penggunaan kuis digital dimana dalam hal ini media digital dapat dirancang sebagai instrumen asesmen untuk mengetahui kesiapan kognitif siswa (tes diagnostik), autentik asesmen, dan sumatif maupun formatif asesmen (Apriyanti, 2023; Supriyadi dkk., 2022).

Asesmen merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang memerlukan ketelitian dan pertimbangan yang rinci terkait dengan kondisi maupun kebutuhan siswa. Hal ini mengacu pada esensi asesmen sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan belajar menimbang bahwa asesmen didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran (Rosidah et al., 2021; Sugiri & Priatmoko, 2020; Widiartini & Sudirtha, 2019). Oleh sebab itu, pendampingan atau pelatihan perlu dilaksanakan bagi pengajar khususnya bagi guru SMK menimbang bahwa proses pembelajaran di SMK lebih menekankan kemampuan dan keterampilan siswa yang terhubung dengan kebutuhan industri kerja. Pendampingan dan pelatihan dalam penyusunan dan penggunaan digital assessment sebagai bentuk solusi dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka diperlukan bagi guru-guru SMK guna mewujudkan pembelajaran autentik dan proses evaluasi yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan mengikuti tuntutan pembelajaran abad ke-21 yaitu integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Adapun instrumen yang

digunakan dalam pendampingan ini merupakan instrumen penilaian autentik yang akan disajikan dalam bentuk kuis digital.

2. METODE

Kegiatan P2M ini dirancang dengan menggunakan strategi pendampingan dan penyusunan dalam bentuk workshop yang akan dilaksanakan selama 3 bulan dimana setiap bulannya akan diadakan kegiatan sebanyak 2 kali, yakni secara online dan offline, mengingat para calon peserta memerlukan tindakan langsung dari praktek asesmen digital.

Untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dalam rangka PKM Undiksha, Tim Peneliti menyebarkan angket evaluasi dalam bentuk google form. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon dari peserta tentang manfaat dan kualitas penyelenggaraan PKM.

Pelatihan informasi dimana para peserta dibimbing untuk menyusun dan menggunakan platform asesmen berbasis digital. Presentasi hasil workshop dimana guru diundang secara berkelompok untuk mempresentasikan hasil dari kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "Pendampingan Penyusunan dan Penggunaan Digital Assessment Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru SMK Se-Kecamatan Praya, Lombok Tengah" dilaksanakan oleh pengabdian melalui tiga tahapan yaitu; 1) pelatihan daring via Zoom Meeting, 2) pendampingan melalui WhatsApp grup, dan 3) presentasi produk. Penjajagan dan pengamatan awal menjadi langkah pertama yang pengabdian dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2022. Pengabdian melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara dengan guru – guru pengajar vokasi di SMKN 1 Praya, Lombok Tengah selaku representasi dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Wawancara dilakukan secara online melalui Zoom Meeting terkait dengan pembahasan aplikasi kuis digital sebagai media asesmen selama proses pembelajaran setelah pandemic Covid-19. Implementasi kurikulum Merdeka juga menjadi salah satu topik yang dibahas selama observasi awal menimbang bahwa asesmen yang dilaksanakan pasti berbeda dengan pelaksanaannya pada kurikulum terdahulu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka ketiga tahapan diatas sepakat untuk dilaksanakan sebagai bentuk realisasi dari pengabdian ini

Pelatihan Daring Melalui Zoom Meeting

Penjajagan dilaksanakan oleh mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini. Penjajagan dilaksanakan untuk membicarakan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil penjajagan dengan beberapa pihak SMK se-kecamatan Praya, Lombok Tengah maka pelatihan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting agar lebih efisien dan fleksibel menimbang keterbatasan jarak dan juga beberapa guru yang masih melakukan aktivitas kenaikan pangkat atau jabatan serta

bertepatan dengan beberapa kegiatan pelatihan. Oleh sebab itu, pelatihan daring melalui Zoom Meeting dilaksanakan.

Kegiatan pelatihan secara daring dilaksanakan dengan melibatkan instruktur asesmen. Acara diikuti oleh 62 orang peserta dan didampingi langsung oleh dosen pembimbing beserta dua orang mahasiswa program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP), Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha. de Indra. Sharing Session dilaksanakan dengan penyampaian materi; 1) Asesmen, 2) Kurikulum Merdeka, 3) Aplikasi Quiz Digital, 4) Pengembangan Kuis, dan 5) Implementasi Kuis Digital. Kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan sesi Workshop yang dilaksanakan langsung oleh instruktur asesmen didampingi oleh dua orang mahasiswa PEP dimana sesi workshop bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta untuk menyusun dan menggunakan aplikasi kuis digital yang telah didemonstrasikan sebelumnya. Dalam sesi Workshop aplikasi yang digunakan yaitu Quizziz.

Pendampingan Melalui WhatsApp Grup

Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan virtual melalui media grup diskusi online dengan menggunakan WhatsApp grup. Grup ini terdiri dari guru – guru SMK se-kecamatan Praya, Lombok Tengah yang mengajar mata pelajaran vokasi khususnya Tata Busana. Pendampingan ini dilaksanakan selama satu bulan. Pendampingan ini bertujuan untuk meninjau kemampuan para guru dalam mengimplementasikan aplikasi kuis digital dalam proses pembelajaran setelah mengikuti pelatihan yang telah dilaksanakan melalui proses daring. Selama melaksanakan proses pendampingan terdapat tiga hal yang menjadi fokus dalam proses tersebut yaitu; 1) masalah atau tantangan yang dihadapi guru – guru selama penyusunan dan penggunaan kuis aplikasi digital saat proses pembelajaran, 2) autentifikasi dan kesesuaian kuis digital yang disusun dengan kurikulum Merdeka, dan 3) publikasi produk.

Adapun masalah atau tantangan yang dihadapi guru – guru selama penyusunan dan penggunaan kuis aplikasi digital saat proses pembelajaran yaitu; 1) permasalahan teknis berupa jaringan internet yang dimiliki oleh beberapa siswa saat pelaksanaan kuis digital menimbang bahwa tidak semua sekolah didukung dengan penggunaan wi-fi. 2) Penyesuaian soal agar lebih bersifat autentik dimana penggunaan kuis digital lebih didominasi dengan pertanyaan pilihan ganda. 3) Guru – guru yang masih belum familiar dengan fitur – fitur yang terdapat pada aplikasi Quizizz. 4) Pengaturan durasi dalam setiap pertanyaan yang masih kurang efektif.

Autentifikasi atau kesesuaian kuis digital dengan kurikulum Merdeka merupakan salah satu hal yang diamati selama proses pendampingan. Kesesuaian yang dimaksud adalah pemanfaatan kuis digital yang didasarkan pada jenis asesmen yang diatur dalam kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil pendampingan melalui WA grup, kuis digital dimanfaatkan sebagai formatif maupun sumatif asesmen yang bersifat autentik berupa soal esai maupun penilaian diri. Publikasi produk ditinjau dari link kuis yang dibuat oleh guru yang digunakan untuk mempresentasikannya langsung di dalam kelas.

Presentasi Produk

Presentasi produk dilakukan oleh para pengajar vokasi disekolah tempat mereka mengajar. Berdasarkan proses implementasi langsung, guru menggunakan Quizizz sebagai media brainstorming maupun penilaian formatif terkait dengan materi yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya. Link disebarakan kepada siswa saat awal pembelajaran sebagai salah satu bentuk brainstorming sekaligus teknik penilaian proses belajar siswa.

Kegiatan Penutupan dan Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu; pengamatan langsung terhadap penampilan para peserta dalam mempresentasikan kuis digital yang telah dibuat, pengembangan kuis dalam menilai keterampilan siswa, dan evaluasi sikap dilakukan dalam pemberian kuisioner. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan selama proses pendampingan dan presentasi produk, dapat dikatakan bahwa peserta mampu menggunakan dan mengimplementasikan kuis digital dimana mereka mampu menanggulangi kendala atau permasalahan yang muncul dan berhasil menggunakan kuis digital dalam proses asesmen di dalam kelas. Hasil observasi tahap dua menunjukkan bahwa guru mampu menyajikan soal – soal berbasis HOTS kepada siswa dengan menggunakan fasilitas pada Quizizz. Hasil dari penyebaran kuesioner juga disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Kuisioner Evaluasi

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengikuti kegiatan sampai selesai.	73,5%	26,5%
2.	Saya mendapatkan pengetahuan baru setelah mengikuti kegiatan pendampingan ini.	94,75%	5,25%
3.	Saya menjadi lebih peka akan penggunaan teknologi di dalam kelas.	88,11%	19,89%
4.	Saya mampu menyusun dan menggunakan kuis digital dalam proses asesmen.	76,97%	23,3%
5.	Saya mampu mengimplementasikan kuis digital sebagai bentuk asesmen didalam kelas.	82,90%	17,10%

6.	Proses pendampingan sangat membantu saya dalam menangani kendala – kendala penyusunan kuis digital.	88,30%	21,70%
7.	Kegiatan berlangsung dengan baik dimana materi jelas disampaikan.	97,46%	6,54%
Total		601,99%	120,28%
Rerata		85,9%	17,2%

Berdasarkan hasil kuisioner tertutup yang disebarikan kepada peserta pelatihan dapat dilihat bahwa kegiatan “Pendampingan Penyusunan Dan Penggunaan Digital Assessment Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru Smk Se-Kecamatan Praya, Lombok Tengah” berjalan dengan lancar yang dibuktikan dengan hasil rerata 85,9%. Hasil tersebut menyatakan bahwa peserta memiliki respon yang positif terhadap kegiatan ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar yang ditunjukkan dengan hasil kuisioner yang diisi secara langsung oleh para peserta. Hal ini juga didukung dengan kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung tepatnya saat proses pendampingan melalui WA grup dimana peserta terlihat antusias dalam menyusun dan menggunakan kuis digital pada setiap proses pembelajaran.

Saran ditujukan pada pihak yang akan menyelenggarakan pengabdian lebih lanjut. Pengabdian berikutnya diharapkan mampu dilaksanakan sepenuhnya secara luring agar mampu mengawasi dan mengobservasi langsung proses penggunaan

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H. 2023. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 7(1), 15–20.
- Fatimah, A. S., Santiana, & Saputra, Y. 2019. Digital comic: An innovation of using toondoo as media technology for teaching English short story. *ENGLISH REVIEW: Journal of English Education*, 7(2), 101–108. <https://doi.org/10.25134/erjee.v7i2.1526>.Received
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. 2022. Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Jannah, K., & Pahlevi, T. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills Berbantuan Aplikasi “Kahoot!” Pada Kompetensi Dasar

- Menerapkan Penanganan Surat Masuk Dan Surat Keluar Jurusan OTKP Di SMK Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 108–121. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p108-121>
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. 2021. The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163, 145–151.
- Nugraha, A. S. 2023. Analisis kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan alat evaluasi berbasis digital. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 252–259.
- Pertiwi, A. K., & Puspardini, R. 2021. Vocational High School English Teachers' Perspectives On "Merdeka Belajar" Curriculum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1982–1992. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/672>
- Rosana, D., Widodo, E., Setianingsih, W., & Setyawarno, D. (2020). Pelatihan Implementasi Assessment Of Learning, Assessment For Learning Dan Assessment As Learning Pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i1.34080>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. 2021. Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 87–103. <https://www.battelleforkids.org/n>
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. 2022. Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. 2020. Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. 2022. Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 63–69. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>
- Supriyono. 2022. The proposed model of the g*gold way strategy for teachers to implement the "kurikulum merdeka" at all school levels. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(12).
- Valen & Satria, T. G. 2021. Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208.
- Widiartini, N. K., & Sudirtha, G. 2019. Effect of KWL Learning Method (Know- Want- Learn) and Self-Assessment on Student Learning Independence Vocational. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 277–284.
- Widodo, S., Supriyono, S., & Ratnaningsih, A. 2021. Inovasi Instrumen Penilaian Menggunakan Aplikasi Kahoot di Masa Pandemi Covid-19. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 110–127. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.62>